

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



Judul Penelitian

**PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PROJEK GELAR
KARYA BERBASIS SENI PERTUNJUKAN PADA PROGRAM ASISTENSI
MENGAJAR**

Peneliti :

Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn	196408142007012001
Hana Permata Heldisari, S.Pd, M.Pd	19900529 201903 2 010
Elfrida Erlinda Noti	2010296017

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2023
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2023 tanggal 30 November 2022
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2434/IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Gelar Karya Berbasis Seni Pertunjukan pada Program Asisten Mengajar

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 196408142007012001
NIDN : 0014086417
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 081327184906
Alamat Email : probosini64@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2023

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Hana Permata Heldisari, M.Pd
NIP : 199005292019032010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FSP


Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Elfrida Erlinda Noti
NIM : 2010296017
Jurusan : SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP

Yogyakarta, 06 November 2023
Ketua Peneliti


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum
NIP 197111071998031002


Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn.
NIP 196408142007012001

Menyetujui
Kepala Lembaga Penelitian


Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001

RINGKASAN

Rekatnya unsur pendidikan dan kebudayaan yang dapat dikandung oleh sebuah pertunjukan membuat kesenian ini dipertahankan dan dilestarikan salah satunya melalui program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek ini merupakan salah satu pembahasan dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah dasar hingga sekolah menengah. Tujuan P5 dalam Kurikulum Merdeka menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa yang unggul dan produktif serta dapat turut berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkesinambungan. Visi Pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila, dengan mewujudkan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. SMP Taman Dewasa Jetis dalam P5 pada tahun 2023 mengusung kegiatan pementasan drama. Adapun tema yang diambil adalah gaya hidup berkelanjutan dengan dimensi bernalar kritis dan berkebhinekaan global. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proyek gelar karya berbasis seni pertunjukan dan perannya terhadap penguatan profil pelajar Pancasila melalui program asisten mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi nonpartisipan, dan studi dokumentasi berupa video karya yang divalidasi melalui triangulasi teknik dan sumber dari peserta asisten mengajar, guru pendamping proyek, dan siswa pelaksana proyek. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles and Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap salah satu cara untuk mewujudkan penguatan profil pelajar Pancasila melalui seni pertunjukan.

Penelitian ini berada pada TKT (Tingkat Kesiapan Teknologi) level 3 yaitu pembuktian konsep (*proof-of-concept*) fungsi dan/atau karakteristik profil pelajar Pancasila secara analitis dan eksperimental. Hasil penelitian akan dipublikasikan pada salah satu jurnal ilmiah terakreditasi Dikti yaitu jurnal Dwija Cendekia (SINTA 3) dan dipaparkan di seminar internasional ICLIQE #3.

Kata kunci maksimal 5 kata

Kata_kunci_1: pelajar Pancasila, seni pertunjukan, asistensi mengajar



PRAKATA

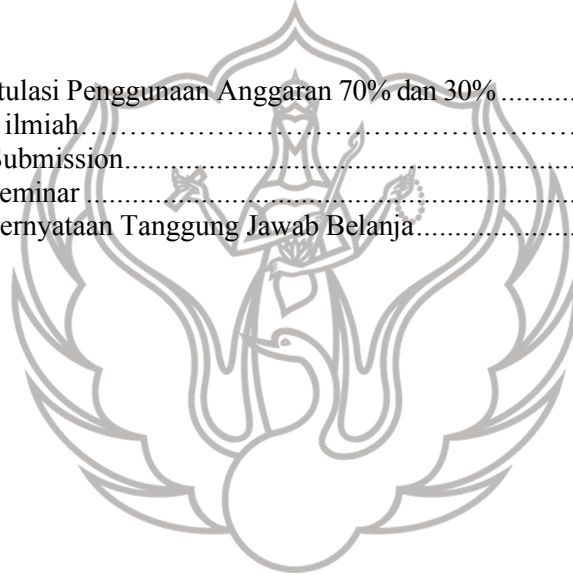
Puji syukur kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Penelitian dengan judul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Projek Gelar Karya Berbasis Seni Pertunjukan Pada Program Asistensi Mengajar” ini dilaksanakan dengan dilatarbelakangi oleh harapan tim peneliti terhadap kualitas karakter mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan, dapat diselesaikan sesuai jadwal yang direncanakan dengan berbagai saran dan masukan rekan sejawat di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terima kasih dari tim peneliti dihaturkan kepada LPPM ISI Yogyakarta dan Rektor ISI Yogyakarta beserta jajarannya yang telah mengizinkan penelitian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua LPPM ISI Yogyakarta beserta staf yang selalu membantu tim peneliti dalam administratif penelitian. Selanjutnya terima kasih kepada mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan FSP ISI Yogyakarta angkatan 2020 dan 2021 yang telah bersedia menjadi sampel penelitian ini. Kepada pihak lain yang belum disebutkan karena keterbatasan, kami turut menyampaikan ucapan terima kasih. Semoga segala budi baik yang ditujukan kepada kami dapat menjadi berkah bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 5 November 2023

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	1
Halaman pengesahan.....	2
Ringkasan.....	3
Prakata.....	5
Daftar Isi.....	6
Daftar Lampiran.....	6
BAB I. PENDAHULUAN.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	14
BAB IV. METODE PENELITIAN.....	15
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	16
BAB VI KESIMPULAN.....	26
Daftar Pusataka.....	27
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70% dan 30%.....	28
Lampiran 2. Artikel ilmiah.....	29
Lampiran 3. Bukti Submission.....	30
Lampiran 3. Bukti seminar.....	41
Lampiran 4. Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja.....	42



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi remaja saat ini cukup lemah dari pengamalan nilai Pancasila. Lunturnya pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar juga dapat dilihat dari perilaku menyimpang yang dilakukan pelajar seperti kasus pencabulan dan pemerkosaan yang dilakukan pelajar; tawuran; kurangnya sikap menghargai antarpemeluk agama; dan tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelajar. Adanya Profil Pelajar Pancasila ini ialah sebuah target siswa yang ideal sesuai dengan Pancasila. Namun permasalahannya ialah, apakah Kurikulum Merdeka betul-betul dapat mencapai profil pelajar Pancasila. Keenam indikator Profil Pelajar Pancasila ini sangat ideal bagi bangsa Indonesia. Sesuai dengan rujukannya yaitu ideologi Pancasila, maka tidak mengherankan isinya pun sangat ideal. Melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga dunia yang baik perlu diperkenalkan sejak dini, di semua jenjang pendidikan. Pelajar Pancasila merupakan gambaran pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Salah satu proyek sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Taman Siswa Yogyakarta adalah gelar karya berbasis seni pertunjukan. Kaitannya dengan hal tersebut, Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan (PSP) FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta bekerja sama dengan SMP Taman Dewasa Jetis dalam kegiatan Asistensi Mengajar yang merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar di SMP Taman Dewasa Jetis dilakukan oleh 9 mahasiswa PSP semester VI (enam) selama satu semester penuh. Tujuan program asistensi mengajar di satuan pendidikan secara umum antara lain: 1) Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan. 2) Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta

relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman [1]; Sedangkan secara khusus, asistensi mengajar di PSP selain membantu proses pembelajaran klasikal di kelas, juga membantu proses penciptaan seni pertunjukan yaitu drama, tari, dan musik dalam proyek gelar karya penguatan profil pelajar Pancasila baik dari segi karya juga produksi. Permasalahannya adalah guru pendamping seni budaya di SMP Taman Dewasa Jetis tidak ada yang memiliki basis drama sehingga penggarapan drama diserahkan kepada mahasiswa asistensi mengajar, sedangkan untuk penggarapan tari dan musik dikerjakan bersama dengan guru pendamping.

Tujuan utama penelitian ini ialah untuk mengetahui lebih dalam (intensifikasi) bagaimana capaian profil pelajar Pancasila melalui gelar karya berbasis seni pertunjukan. Selain itu juga menjabarkan bentuk seni pertunjukan yang akan diciptakan pada kegiatan tersebut. Masih belum banyak penelitian terkait profil pelajar Pancasila yang dikaitkan dengan seni karena Kurikulum Merdeka ini baru dilaksanakan tahun ini. Oleh karena itu penting untuk diteliti bagaimana seni dapat mendukung penguatan profil pelajar Pancasila khususnya di jenjang SMP yang seharusnya nilai Pancasila memang sudah tertanam sebagai pondasi di masa depan. Penelitian ini berada pada TKT level 3 yaitu pembuktian konsep (*proof-of-concept*) fungsi dan/atau karakteristik profil pelajar Pancasila secara analitis dan eksperimental. Hasil penelitian akan dipublikasikan pada salah satu jurnal ilmiah terakreditasi Dikti yaitu jurnal Dwija Cendekia (SINTA 3) dan dipaparkan di seminar internasional ICLIQE #3.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana capaian penguatan profil pelajar Pancasila melalui proyek gelar karya berbasis seni pertunjukan pada program asistensi mengajar?
2. Bagaimana bentuk seni pertunjukan yang diciptakan?

Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan capaian penguatan profil pelajar Pancasila melalui proyek gelar karya

- berbasis seni pertunjukan pada program asistensi mengajar.
2. Mendeskripsikan bentuk seni pertunjukan yang diciptakan.

Urgensi Penelitian

Urgensi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan capaian di Kurikulum Merdeka sehingga penting diteliti untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapannya khususnya di jenjang menengah pertama.
2. Seni pertunjukan sebagai salah satu opsi dalam penugasan proyek di Kurikulum Merdeka perlu diteliti untuk mengetahui kesesuaian aspek pertunjukan dan proses pembuatannya



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. State of the art

1. Penelitian oleh Eni Susilawati dkk tahun 2021 yaitu Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. Bertujuan untuk mengetahui penerapan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Sampel penelitian adalah guru-guru sekolah penggerak dan SMK Pusat Keunggulan yang telah mengikuti bimtek PMM tahun 2021. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
1) Profil Pelajar Pancasila pada hakikatnya merupakan salah satu upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, 2) PMM memiliki peran signifikan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran paradigma baru, dan 3) Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di masa *new normal* berbantuan Platform Merdeka Mengajar dengan cara diterapkan dalam karakter keseharian yang dibangun dan dihidupkan dalam diri individu setiap pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler di sekolah [2]. Penelitian ini menganalisis penerapan profil pelajar Pancasila melalui Platform Merdeka Mengajar, persamaannya adalah salah satu objek yang diteliti, namun subjeknya lebih luas karena tidak hanya guru namun juga peserta didik dan peserta asistensi mengajar. Penelitian ini juga melihat capaian profil pelajar Pancasila melalui sudut pandang berbeda yaitu seni pertunjukan.
2. Penelitian kedua yaitu mengenai Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa oleh Rusnaini dkk pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui lebih dalam tentang arti Profil Pelajar Pancasila, dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global. Kemendikbud dalam gagasan profil pelajar ini sudah

menyampaikan indikator-indikator Profil Pelajar Pancasila. Profil ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kriteria peserta didik Indonesia yang sesuai dengan Pancasila yang digagas oleh Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud. Dalam kajiannya mengenai Profil Pelajar Pancasila yang di dalamnya berisi karakter-karakter yang merujuk pada Pancasila, memberikan implikasi terhadap ketahanan pribadi siswa. Profil Pelajar Pancasila ini mengarahkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan Pancasila yang terangkum dalam sebuah Profil Pelajar Pancasila [3]. Persamaan dengan penelitian ini adalah profil pelajar Pancasila sebagai objek penelitian, namun tidak dikaitkan dengan ketahanan pribadi siswa melainkan dikaji capaiannya melalui gelar karya berbasis seni pertunjukan.

B. Landasan Teori

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan Permen Mendikbud Nomor 22 Tahun 2020. Profil Pelajar Pancasila disebutkan memiliki enam karakter yaitu: 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) bergotong royong, 3) mandiri,; 4) berkebhinekaan secara global; 5) kreatif; dan 6) bernalar kritis [4]. Dari profil tersebut bisa dikategorikan menjadi kecerdasan moral (beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia); Kecerdasan sosial (bergotong royong dan berkebhinekaan global); Kecerdasan intelektual (kreatif dan bernalar kritis), dan kecerdasan berkarya (mandiri). Kecerdasan moral akan menentukan keberadaban dan kemuliaan manusia. Kecerdasan ini akan terwujud dalam sikap, perilaku dan cara pandang yang positif, serta takut melakukan perbuatan yang melanggar norma agama [5]. Generasi milenial dan generasi-generasi selanjutnya harus maju ke depan dengan semangat membangun Indonesia jaya, pada kehidupan lebih baik lagi di masa sekarang dan masa yang akan datang. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha nyata yang sedang dalam proses diwujudkan untuk membentuk pelajar-pelajar Indonesia yang bernilai Pancasila, sebagai salah satu jawaban dari berbagai keresahan yang dilengkapi data terkait dengan degradasi moral [6]. Profil Pelajar Pancasila menyasar pada setiap individu pelajar Indonesia untuk membentuk dirinya seideal mungkin sesuai dengan

nilai-nilai Pancasila [7]. Dengan demikian Profil Pelajar Pancasila berusaha untuk mewujudkan pelajar yang memiliki kepribadian Pancasila. Kepribadian yang dimiliki ini menjadi sebuah kondisi dinamis dari diri pelajar yang kemudian membentuk sebuah ketahanan diri atau ketahanan pribadi. Profil Pelajar Pancasila yang menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, yaitu ke arah terbangunnya enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh.

2. Seni Pertunjukan

Dalam bidang seni pertunjukan, wujud garapan itu dapat berupa seni tari, seni karawitan (musik), seni pedalangan (teater), atau bisa juga merupakan sebuah kolaborasi yang mencakup semua unsur dari seni pertunjukan itu sendiri [8]. Seni pertunjukan pada umumnya menuntut keterlibatan tiga wilayah, yaitu pelaku seni, penanggap, dan penikmat. Pertama, pelaku seni, yaitu kreator seni pertunjukan yang memiliki kepiawaian dalam hal olah seni yang ditawarkan kepada masyarakat untuk dinikmati. Kedua, penanggap seni, yaitu pribadi, keluarga, atau lembaga yang menghadirkan dan memberi ruang ekspresi kepada pelaku seni. Ruang ekspresi tersebut sekaligus untuk menghibur masyarakat. Ketiga, penikmat seni, yaitu anggota masyarakat yang karena melalui proses internalisasi nilai estetis memiliki ikatan rasa sehingga ketika menyaksikan dapat merasakan adanya keindahan, kesenangan, dan katarsis. Pelaku seni pertunjukan yang sejahtera dan mandiri, berpeluang mengembangkan daya kreasi dan inovasi dalam berekspresi. Kreasi dan inovasi mampu menghasilkan hiburan yang berkualitas yang peluang menjadikan kehidupan bersama semakin berkualitas pula. Dalam sistem produksi seni pertunjukan, komponen-komponen pendukung dan penunjang produksi terdiri dari urusan artistik dan nonartistik [9]. Pendukung urusan artistik adalah orang-orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang seni meliputi pemain, pemusik, penata pentas, teknisi cahaya, teknisi *sound system* dan lain-lain. Pendukung nonartistik adalah orang-orang yang bekerja di luar bidang seni seperti sekretaris, humas, transportasi, akomodasi, perlengkapan, dan lain-lain. Untuk dapat mempertahankan atau menciptakan suatu bentuk kesenian (seni pertunjukan) dalam

prosesnya sangat dibutuhkan adanya kerja pengelolaan, dalam istilah sekarang yang banyak beredar adalah manajemen produksi pementasan [10].

3. Asistensi Mengajar

Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil. Tujuan program asistensi mengajar di satuan pendidikan antara lain 1) Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan. 2) Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman [1].

b. Roadmap Penelitian

Tujuan utama pada *roadmap* penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter. Adapun bagan *roadmap* penelitian ada pada Gambar 1.



Gambar 1 *Roadmap* Penelitian

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

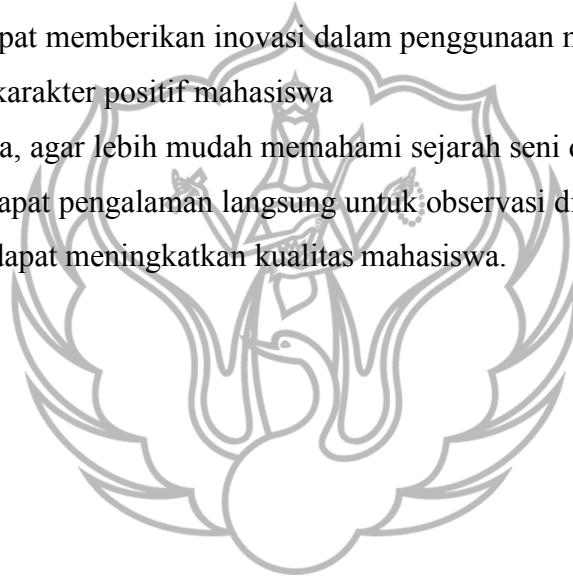
A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh model *Discovery Learning* pada mata kuliah Sejarah Seni terhadap karakter sikap melestarikan budaya bangsa mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

B. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Dosen, dapat memberikan inovasi dalam penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan karakter positif mahasiswa
2. Bagi Mahasiswa, agar lebih mudah memahami sejarah seni disampaikan oleh dosen, selain itu mendapat pengalaman langsung untuk observasi di bidang sejarah seni.
3. Bagi Institusi, dapat meningkatkan kualitas mahasiswa.



BAB IV METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena penguatan profil pelajar Pancasila melalui seni pertunjukan.

b. Objek dan Subjek Penelitian

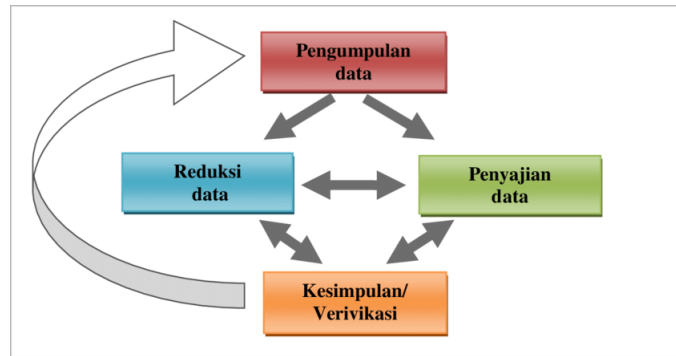
Objek dalam penelitian ini adalah profil pelajar Pancasila dan seni pertunjukan. Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria terlibat dalam program gelar karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada program Asisten Mengajar yang diadakan oleh Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta pada tahun 2023 sebagai peserta didik, peserta MBKM, dan guru pendamping.

c. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data primer diperoleh melalui pengumpulan data dengan teknik *in depth interview*, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi karya sehingga akan divalidasi menggunakan triangulasi teknik; Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa laporan pertanggungjawaban karya.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang ada pada Gambar 2.



Gambar 2 Model Analisis Miles dan Huberman

Pengumpulan data dilaksanakan secara terus menerus hingga data jenuh [11]. Reduksi data dilakukan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data direduksi, informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami. Terakhir, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

e. Indikator Capaian

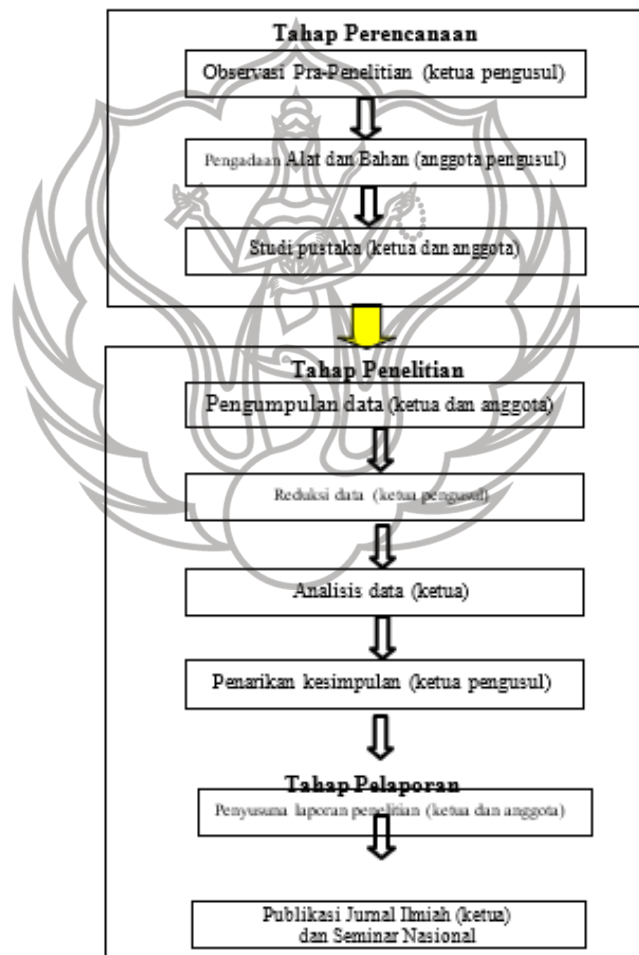
Indikator capaian pada penelitian ini adalah terdeskripsikan capaian profil pelajar Pancasila melalui proyek gelar karya berbasis seni pertunjukan pada program asistensi mengajar.

f. Luaran Penelitian

Hasil penelitian akan ditulis dipublikasikan pada salah satu jurnal ilmiah terakreditasi Dikti yaitu Jurnal Dwija Cendekia yang terakreditasi SINTA 3 dan dipaparkan serta publikasi prodising seminar internasional.

g. Alur Penelitian

Alur penelitian yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap penelitian , dan tahap pelaporan ada pada Gambar 3.



Gambar 3 Diagram Alir Penelitian

BAB V HASIL YANG DICAPAI

Peran Program Asistensi Mengajar dalam Gelar Karya P5

Kegiatan Asistensi Mengajar melibatkan mahasiswa sebagai pembimbing karya pertunjukan sebagai kegiatan non-mengajar. Karya pertunjukan yang dimaksud adalah pertunjukan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang diterapkan pada sekolah penggerak dan dirancang agar lebih menguatkan upaya pencapaian kompetensi serta karakter sesuai dengan profil seorang pelajar. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang kita kenal P5 merupakan suatu kegiatan proyek yang harus dilakukan sekolah terhadap siswa sebagai implementasi dari adanya kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan agar semua kompetensi yang dimiliki setiap siswa dapat tergali secara lebih mendalam melalui proses berkarya. Harapan ke depannya, semua siswa dapat terfasilitasi atas keterampilan yang mereka miliki. Dalam hal ini seorang pendidik diwajibkan memfasilitasi dan mencari bakat yang dimiliki siswa sesuai karakter dan kepribadiannya. Tentunya ini akan membuat siswa mulai bergotong royong untuk mencapai satu tujuan walaupun dengan cara yang berbeda-beda, dalam hal ini adalah bidang seni yang diminati oleh masing-masing peserta didik.

Kegiatan Asistensi Mengajar Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan berada di SMP Taman Dewasa Jetis Daerah Istimewa Yogyakarta memilih realisasi P5 dengan gelar karya. Gelar karya tersebut menampilkan sebuah pementasan drama dan mengambil tema tentang lingkungan, dengan judul “BHUMI”. Drama ini menceritakan tentang bumi yang telah rusak akibat ulah manusia seperti penebangan hutan secara liar, efek rumah kaca, polusi dari pabrik-pabrik yang ada di dunia, dan lain-lain. Seni pertunjukan yang ditampilkan pada proyek gelar karya ini dikemas melalui drama, tari, dan musik. Mengangkat tema kelestarian lingkungan maka unsur-unsur di dalam drama, tari, dan musiknya bernuansa alam dengan suasana bermacam-macam, menyesuaikan naskah. Drama didukung dengan ilustrasi tari membuat sajian semakin menarik ditambah dengan musik yang mendukung dramatisasi cerita. Dalam proses ini semua siswa kelas VII terlibat di dalamnya baik sebagai pemain maupun sebagai tim produksi dengan jumlah 108 siswa.

Awal pelaksanaan proses P5, siswa masih kurang serius dalam berlatih. Tidak tepat waktu, kurang bertanggung jawab atas apa yang sudah ditugaskan di pertemuan sebelumnya, juga kurang menghargai sesama teman bahkan guru atau mahasiswa asistensi mengajar. Hal ini disebabkan karena siswa belum menyadari bahwa proses penciptaan karya itu berat, dan walaupun terasa informal namun dalam kurikulum merdeka belajar, P5 adalah kegiatan yang tujuannya menguatkan profil pelajar Pancasila dengan cara melakukan secara langsung atas apa yang akan dipelajari. Oleh karena itu, perlu usaha dari guru dan mahasiswa asistensi mengajar untuk membuat siswa dapat memahami dan mengikuti proses sebaik mungkin.

Guru memiliki porsi di bagian produksi karya, sedangkan mahasiswa asistensi mengajar lebih bertanggung jawab pada pengkaryaan. Pembagian tugas dilakukan sesuai dengan keterampilan yang mendominasi dari setiap mahasiswa. Adapun pembagiannya adalah 3 (tiga) mahasiswa berkontribusi dalam bidang musik. Tugasnya antara lain membuat *guide* musik, melatih siswa, dan mengkomunikasikan kebutuhan musik dengan koordinator bidang seni lainnya. Ditinjau dari musik, terdapat 9 siswa yang menjadi pemusik dalam pagelaran karya P5 Penggarapan musik ini menggunakan alat-alat diatonis dan pentatonis untuk mengiringi tari, mengiringi nyanyian para pemain, dan sebagai penggambaran suasana baik suasana sedih, bahagia, marah, tegang, dan lain-lain. Tidak hanya siswa yang menjadi pemusik, terdapat juga beberapa mahasiswa dan guru ikut membantu menjadi pemain musik dan alat musik yang digunakan antara lain bonang barung, saron, demung, gong dan kempul, *kajon*, *Marching Bell*, pianika, pentongan, *drum set*, *keyboard*, *bass*, *gitar*, dan *sequencer*. Daftar proyek musik di antaranya yaitu 1.)Opening Meddley, 2) Berangkat sekolah, 3)Instrumen Reason, 4)Instrumen sakura drop, 5)Iringan Drumband Prosesi labuhan , 6) Iringan bidadari datang, 7)Instrumental iringan untuk nasehar, 8)Sedikit iringan no 3 untuk bagian bangun dari mimpi, dan 8)Bumiku Harapanku.

Selanjutnya, 3 (tiga) mahasiswa berkontribusi dalam bidang tari termasuk membuat konsep gerak tari, merancang kostum, melatih siswa, dan merias penari. Dalam gelar karya P5 terdapat kelompok tari industri atau profesi, kelompok tari pohon dan api, kelompok tari burung, kelompok tari polusi, buku, masyarakat desa, dan bidadari. Karya tari disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga apabila terdapat gerakan yang terlalu sulit untuk ditirukan siswa maka disederhanakan lagi. Dalam membuat garapan tari ini kami melakukan kerja sama

dan selalu berdiskusi dengan peserta didik dan membiasakan peserta didik berani berpendapat atau mengkritisi gerakan. Pertama, tari pohon ditarikan oleh sepuluh penari laki-laki dan menggunakan properti kipas dengan gambar pohon seperti pada gambar 1.



Gambar 1 Tari *Pohon*

Keempat, tari pohon yang juga sebagai tari api atau kebakaran dibuat seperti gerakan tari pohon karena properti yang digunakan sama dan penarinya juga sama bahkan pergantiannya juga di atas panggung. Untuk teknik untuk pergantian dari pohon ke api adalah dengan membalikkan kipas, jadi kipas dilipat, dibalik lalu baru dibuka kembali. Pergantian dari pohon ke api untuk menandakan kebakaran hutan yang disebabkan oleh ulah manusia yang sesuai dengan isi naskah. *Kelima*, tari industri, gerakan untuk tari industri pada awalnya dibuat seperti para pekerja yang sedang bekerja sama untuk melakukan tugas pekerjaan tertentu. *Keenam*, tari bidadari. *Ketujuh*, Gerak tari buku dibuat dengan gerakan membuka dan menutup buku, membaca buku, dan juga mengayunkan buku seperti pada umumnya tetapi diperindah. Penari buku ini juga menjadi masyarakat desa yang masuk pada bagian akhir.



Gambar 2 Tata rias busana tari *Burung*

Selanjutnya, 2 (dua) mahasiswa berkontribusi di bidang drama untuk melatih vokal, mengarahkan ekspresi, mengatur blocking, dan merancang konsep pemanggungan. Beberapa pelatihan sebelum berakting diberikan kepada siswa meliputi yaitu olah vokal, olah tubuh, dan olah rasa. Olah vokal dilakukan dengan memaksimalkan vokal dan volume suara setiap tokoh, olah tubuh mengedepankan kelenturan badan dan senam wajah untuk keluesan berakting, dan olah rasa pada pendalaman karakter. Terdapat delapan siswa yang memainkan peran di antaranya memerankan tokoh guru, siswa, Ki Lurah Semar, dan Dewi Kanestren. Setiap tokoh dibimbing dengan pendekatan yang berbeda-beda menyesuaikan kebutuhan peran di dalam cerita. Pola latihan yang diterapkan di awal adalah dengan memaksimalkan latihan olah vokal dan olah tubuh. Selanjutnya olah rasa sembari dengan proses reading atau pembacaan naskah secara berkala. Selain itu, reading juga dilakukan dengan beberapa kali disertai gestur tubuh dan mimik wajah.

Terakhir, 1 (satu) mahasiswa berkontribusi dalam properti di divisi properti. Pembagian tugas ini bukan berarti mahasiswa hanya melaksanakan tugas di bidangnya, namun tetap saling membantu. Hal ini menjadi contoh yang baik terhadap siswa akan pentingnya gotong royong sehingga siswa juga meniru, misalnya penari membantu tim properti saat tidak ada jadwal

latihan, penari ikut datang di jadwal latihan musik untuk memberikan saran apabila terdapat musik yang dirasa kurang pas dengan gerakannya.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Gelar Karya

Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentuknya. Dimensi ini antara lain: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebhinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Pertama, beriman, bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia. Pada dimensi ini, diperkuat melalui pembiasaan yang bersifat religius seperti berdoa sebelum dan sesudah memulai latihan, berhenti sejenak dari aktivitas latihan saat terdengar adzan dan segera melaksanakan ibadah sholat bagi yang muslim. Sedangkan pada dimensi berakhlak mulia, terdapat perubahan yaitu tentang menghargai sesama siswa dan terhadap guru atau mahasiswa asistensi mengajar. Sebagai contoh, ketika mahasiswa mendemonstrasikan gerakan yang benar, memberikan aba-aba, namun siswa tidak mengimitasi gerakan tersebut kepada siswa tetapi banyak yang malah tidak menghafalkan dan tidak melakukan gerakan seperti yang dicontohkan bukan karena mereka tidak bisa atau tidak paham, tetapi karena mereka tidak memperhatikan dan kurang menghargai. Namun, seiring bertambahnya waktu, dimana proses latihan sendiri membutuhkan waktu selama 3 (tiga) bulan, siswa menjadi lebih memahami bahwa proses latihan tersebut penting dan tidak lebih untuk kepentingan siswa itu sendiri, sehingga mulai muncul rasa saling menghargai antarteman juga terhadap mahasiswa asistensi mengajar.

Kedua, dimensi mandiri yaitu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Kemandirian juga merupakan kemampuan mengatur tingkah laku yang ditandai kebebasan, inisiatif, rasa percaya diri, kontrol diri, ketegasan diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Melalui gelar karya P5, penguatan sikap mandiri mulai dikuatkan ketika masing-masing peserta didik memiliki tanggung jawab. Misalnya, siswa yang berada di divisi musik. Di awal latihan, semua perlengkapan masih disiapkan dan dirapikan kembali oleh mahasiswa asistensi mengajar. Namun setelah berjalan

latihan beberapa minggu kemudian, peserta didik di divisi musik mulai menyiapkan instrumennya sendiri, menggunakan waktu yang ada ketika menunggu siswa lainnya untuk berlatih melancarkan bagiannya, bertanggung jawab menyelesaikan target di tiap minggu agar tidak menghambat progres tim musik. Namun, ada pula peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memiliki kesadaran mengatur dirinya sendiri.

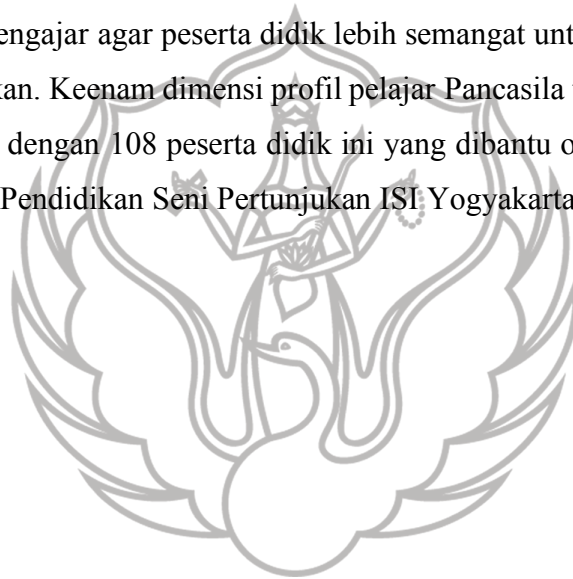
Ketiga, bergotong royong. Di antara keenam dimensi pada profil pelajar Pancasila, gotong royong merupakan dimensi yang paling berhasil dikuatkan. Hal ini disebabkan karena lebih banyak proses yang dilakukan secara bersama-sama dan untuk kepentingan bersama. Misalnya, ketika divisi properti membuat pohon, penari atau tim produksi lainnya dengan semangat dan senang hati membantu menyelesaikan pohon tersebut. Begitu pula ketika sedang membuat properti lainnya, peserta didik yang bukan dari divisi properti sangat antusias membantu.

Keempat, berkebhinekaan global. Kebhinekaan Global dapat diartikan adanya rasa saling menghormati adanya keberagaman. Kebhinekaan Global juga berarti toleransi terhadap perbedaan. Misalnya dalam hal menghormati ketika peserta didik yang beragama Islam meminta ijin untuk melaksanakan ibadah sholat wajib. Hal ini sudah dibiasakan ketiga kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sehingga gelar karya ini tidak memiliki pengaruh yang banyak untuk dimensi berkebhinekaan global karena tidak ada suku yang beragama di sekolah tersebut, juga tidak tersirat pada karya “Bhumi”.

Kelima, bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Penguatan pada dimensi bernalar kritis ini diterapkan di semua divisi. Di awal, peserta didik harus dipancing melalui kegiatan evaluasi untuk saling mengkritisi baik proses latihan atau dari segi karya. Setelah terbiasa mengkritisi, kemampuan untuk bernalar kritis lebih objektif misalnya disesuaikan dengan teori, disesuaikan dengan setiap maksud dari sebuah potongan-potongan karya, sehingga mulai berkurang kritik yang subjektif. Dalam hal ini, peran mahasiswa asistensi mengajar adalah memberi informasi yang bersifat teoritis ketika menanggapi peserta didik saat mencoba berpikir kritis. Misalnya ketika peserta didik dari divisi drama mengkritisi musik yang dirasa kurang cocok ketika adegan 1 dengan alasan “menurut saya tidak pas tapi saya tidak tau

apa yang salah”. Peran asistensi mengajar inilah yang menjelaskan bagaimana fungsi musik untuk mengiringi tarian, atau menciptakan suasana. Memberikan contoh musik suasana sedih, suasana gembira, suasana tegang, dan lain-lain. Setelah beberapa kali, peserta didik dapat mengemukakan pikiran mereka dengan lebih objektif.

Keenam, kreatif. Setelah gotong royong, bernalar kritis, kreatif juga sangat dirasa perubahannya pada peserta didik. Di awal, yang tadinya peserta didik seperti acuh tak acuh terhadap karya, namun setelah melalui beberapa kali proses latihan, peserta didik lebih bersemangat untuk menyalurkan ide-idenya. Seperti bagaimana gerak burung akan ditarikan, bagaimana penggambaran sebuah kelas saat pelajaran eksakta, memilih instrumen musik yang akan digunakan di bagian-bagian tertentu. Semua ide-ide tentu dipertimbangkan oleh mahasiswa asistensi mengajar agar peserta didik lebih semangat untuk memikirkan ide-ide apa lagi yang akan diutarakan. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila ternyata berhasil dikuatkan melalui gelar karya P5 dengan 108 peserta didik ini yang dibantu oleh 9 mahasiswa Asistensi Mengajar dari Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta selama 3 (bulan).



BAB VI

KESIMPULAN

Penguatan profil pelajar Pancasila melalui gelar karya ini secara dominan diimplementasikan ketika proses persiapan gelar karya. Akan lebih baik apabila dari segi karya juga dimunculkan contoh-contoh dari keenam dimensi profil pelajar Pancasila sehingga karya juga memiliki keenam dimensi profil pelajar Pancasila. Terlepas dari segala hambatan yang ada, peran guru membantu mahasiswa dalam melangsungkan proses pelaksanaan gelar karya. Bimbingan dan arahan guru pamong menjadi poin positif bagi para mahasiswa. Mahasiswa dapat berkonsultasi dengan guru mengenai materi, metode maupun strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk anak-anak dalam masa perkembangan remaja awal. Para guru berperan besar dalam mendisiplinkan para siswa di mana mereka menunjukkan ketegasan dan bahkan memberikan hukuman bagi siswa yang telah keterlalu sebagai salah satu bentuk pelajaran. Kerja sama yang baik antara guru dan mahasiswa saling melengkapi kekurangan seperti ketika divisi properti dan tata busana kekurangan tenaga, mahasiswa ikut andil membantu dan ketika mahasiswa kewalahan dalam mengatur para siswa, guru ikut turun tangan untuk mengondisikan. Oleh karena itu, penguatan profil pelajar Pancasila dapat terlaksana melalui proses penciptaan karya, juga melalui contoh yang diberikan antara guru dan mahasiswa, karena sejatinya *Ing Ngarsa Sung Tulada* (di depan memberi teladan), *Ing Madya Mangun Karsa* (di tengah memberi inspirasi), dan arti *Tut Wuri Handayani* (di belakang memberi dorongan).

DAFTAR PUSTAKA

1. Santoso HD, Sari DP, Fadilla AD, Utami FF, Rahayu FP, Sari DC, et al. Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Kampus Mengajar. *J Pengabdian Dharma Laksana*. 2022;4(2).
2. Susilawati E, Sarifudin S, Muslim S. Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *J Teknodik*. 2021;
3. Rusnaini R, Raharjo R, Suryaningsih A, Noventari W. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *J Ketahanan Nas*. 2021;27(2).
4. Wasilah A, Yuhdi A, Barus FL, ... Perwujudan Pelajar Pancasila Melalui Pelatihan Memproduksi Komik Cerita Rakyat Bagi Siswa Di Mtsn Karo Kabupaten Sumut. ... *Kualitas Hidup Di Era ...* [Internet]. 2021; Available from: <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/43684>
5. Heldisari HP. Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Musik Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Humanis. *JUDIKA (Jurnal Pendidik Unsika)*. 2020;8(November):157–71.
6. Hidayah Y, Suyitno S. Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *J Pendidik Kewarganegaraan*. 2021;11(2).
7. Hidayah Y, Suyitno S, Ali YF. A Study on Interactive-Based Learning Media to Strengthen the Profile of Pancasila Student in Elementary School. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*. 2021;6(2).
8. Rustiyanti S, Listiani W, Sari FD, Surya Peradantha I. Ekranisasi AR PASUA PA: dari Seni Pertunjukan ke Seni Digital sebagai Upaya Pemajuan Kebudayaan. *Mudra J Seni Budaya*. 2021;36(2).
9. Saadudin, Firdaus. Implementasi Fungsi Manajemen Seni Pertunjukan Pada Komunitas Seni Hitam Putih Padangpanjang. *J Pendidik dan Kebud Missio*. 2021;13(2).
10. Wrahatnala B. Congwayndut: Refleksi Fungsionalisme Struktural Seni Pertunjukan Yang Melintas Batas. *Acintya J Penelit Seni Budaya*. 2021;12(2).
11. Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Editor. 2020.
12. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta. J Binawakya. 2021;15(11)

Lampiran 1. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%

REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 70% PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA TAHUN 2023 SKEMA PENELITIAN DASAR

Judul Penelitian : Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Projek Gelar Karya Berbasis Seni
Pertunjukan Pada Program Asistensi Mengajar
Ketua Peneliti : Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn
NIP : 196408142007012001
Jurusan : Pendidikan Seni Pertunjukan
Dana 100% (disetujui) : 12.000.000
Dana 70% : 8.400.000

1. BAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	Kertas HVS	Rim	3	45.000,-	135.000,-
2.	Ballpoint standar hitam	Pack	2	25.000,-	50.000,-
3.	Ballpoint standar merah	Pack	2	25.000,-	50.000,-
4.	Buku catatan	Bh	4	25.000,-	100.000,-
5.	Tipe-X	Paket	10	15.000,-	150.000,-
6.	Buku Referensi	Unit	4	200.000,-	800.000,-
7.	Internet	Paket	4	100.000,-	400.000,-
8.	CD-R GT Pro Plus	Paket	1	125.000,-	125.000,-
9.	Spidol warna	Paket	2	50.000,-	100.000,-
10.	Spidol hitam	Paket	2	95.000,-	190.000,-
11.	Case CD-R	Paket	1	45.000,-	45.000,-
12.	Map Plastik DCS A4	Paket	1	65.000,-	65.000,-
13.	Stiker Paper A4 135g	Paket	2	55.000,-	110.000,-
14.	Sticky notes	Paket	10	60.000,-	600.000,-
15.	Baterai AAA Alkaline	Paket	10	15.000,-	150.000,-
16.	Lisensi Zoom Pro Basic	P	4	250.000,-	1.000.000,-
Sub total (Rp).					4.070.000,-

2. PENGUMPULAN DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	HR Pembantu Peneliti	OJ	20	25.000,-	500.000,-
2.	Transport	OK	12	50.000,-	600.000,-
3.	Konsumsi	OH	12	30.000,-	360.000,-
Sub total (Rp.)					1.460.000,-

3. SEWA PERALATAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	-	-	-	-	-

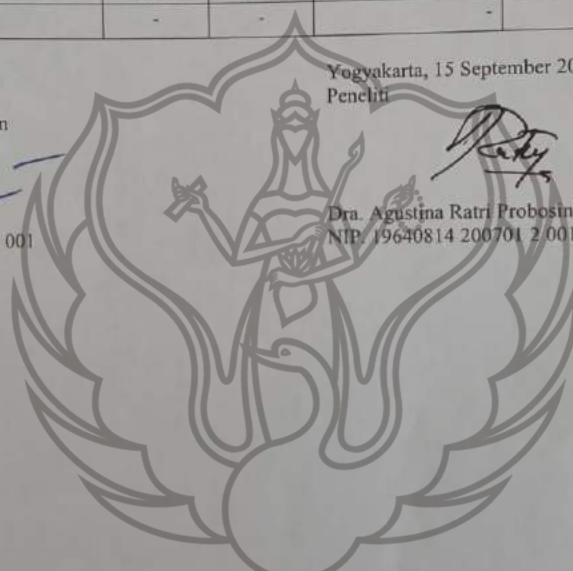
4. ANALISIS DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	Konsumsi rapat analisis data	OH	9	30.000,-	270.000,-
2.	Transport	OK	9	50.000,-	450.000,-
3.	HR Administrasi Peneliti	OB	3	300.000,-	900.000,-
4.	HR Pengolah Data	P	1	1.000.000,-	1.000.000,-
5.	Biaya Analisis Sampel	Unit	1	250.000,-	250.000,-
Sub total (Rp.)					2.870.000,-
Total Penggunaan Anggaran (Rp.)					8.400.000,-

5. PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN				
Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
-	-	-	-	-

Yogyakarta, 15 September 2023
Peneliti



Agustina Ratri Probstni
Dra. Agustina Ratri Probstni, M.Sn
NIP. 196408142007012001



Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%

REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 30% PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA TAHUN 2023 SKEMA PENELITIAN DASAR

Judul Penelitian : Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Projek Gelar Karya Berbasis Seni
Pertunjukan Pada Program Asistensi Mengajar
Ketua Peneliti : Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn
NIP : 196408142007012001
Jurusan : Pendidikan Seni Pertunjukan
Dana 100% (disetujui) : 12.000.000
Dana 30% : 3.600.000

1. BAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Sub total (Rp.)					-

2. PENGUMPULAN DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Sub total (Rp.)					-

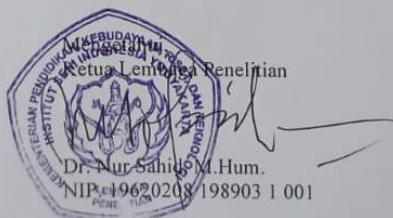
3. SEWA PERALATAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Sewa Kostum Tari	bh	15	150.000	750.000
2	Sewa Kamera DSLR	bh	1	500.000	500.000
3	Sewa Properti Pentas	unit	1	1.500.000	1.500.000
4	Sewa Tripod	bh	1	200.000	200.000
Sub total (Rp)					2.950.000

4. ANALISIS DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	Transport Lokal	ok	10	50.000,-	500.000,-
Sub total (Rp.)					500.000,-

5. PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN					
Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	
Anggaran Laporan Akhir	bh	3	50.000,-	150.000,-	
Sub total (Rp.)					150.000,-

Total Penggunaan Anggaran (Rp.)

3.600.000



Yogyakarta, 6 November 2023
Peneliti

Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn
NIP. 19640814 200701 2 001

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PROJEK GELAR KARYA BERBASIS SENI PERTUNJUKAN PADA PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR

Agustina Ratri Probosini¹, Hana Permata Heldisari², Elfrida Erlinda Noti³

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Probosini64@gmail.com, hana.permata@isi.ac.id, elfridaerlindanoti@gmail.com

Article History

received xx/xx/xxx

revised xx/xx/xxx

accepted xx/xx/xxx

Abstract

The Pancasila Student Profile Strengthening Project Program (P5) is one of the discussions in the Independent Curriculum applied in elementary to secondary schools. In this regard, SMP Taman Dewasa Jetis carries the P5 program with a work degree whose implementation process is assisted by Teaching Assistance students. The purpose of this study is to describe the form of the work degree and its contribution to the profile of Pancasila students. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques through semi-structured interviews, non-participant observations, and documentation studies in the form of video works validated through triangulation of techniques and sources from teaching assistant participants, project assistant teachers, and project implementation students. Data analysis uses an interactive model from Miles and Huberman consisting of data collection, data reduction, data presentation, and data inference. The results of the study explained that the Teaching Assistance activity was very helpful in carrying out the title of work in terms of performance management, packaging drama, dance, and music into a unified work entitled "Bhumi". The dominant contribution to the profile of Pancasila students is in the value of independence, mutual cooperation, critical reasoning, and creativity which is applied from the process of creation, training, to performance.

Keywords: *P5, teaching assistance, Pancasila student profile*

Abstrak

Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu pembahasan dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah dasar hingga sekolah menengah. Berkaitan dengan hal tersebut, SMP Taman Dewasa Jetis mengusung program P5 dengan gelar karya yang proses pelaksanaannya dibantu oleh mahasiswa Asistensi Mengajar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk gelar karya dan kontribusinya terhadap profil pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi nonpartisipan, dan studi dokumentasi berupa video karya yang divalidasi melalui triangulasi teknik dan sumber dari peserta asisten mengajar, guru pendamping proyek, dan siswa pelaksana proyek. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles and Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kegiatan Asistensi Mengajar sangat membantu terlaksananya gelar karya dari segi manajemen pertunjukan, pengemasan drama, tari, dan musik menjadi sebuah kesatuan karya berjudul "Bhumi". Adapun kontribusi yang dominan terhadap profil pelajar Pancasila antara lain terdapat pada nilai mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Kata kunci: *P5, asistensi mengajar, profil pelajar Pancasila*

PENDAHULUAN

Kondisi remaja saat ini cukup lemah dari pengamalan nilai Pancasila. Lunturnya pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar juga dapat dilihat dari perilaku menyimpang yang dilakukan pelajar seperti kasus pencabulan dan pemerkosaan yang dilakukan pelajar; tawuran; kurangnya sikap menghargai antarpemeluk agama; dan tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelajar. Adanya Profil Pelajar Pancasila ini ialah sebuah target siswa yang ideal sesuai dengan Pancasila. Namun permasalahannya ialah, apakah Kurikulum Merdeka betul-betul dapat mencapai profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan Permen Mendikbud Nomor 22 Tahun 2020.

Profil Pelajar Pancasila disebutkan memiliki enam karakter yaitu: 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) bergotong royong, 3) mandiri; 4) berkebhinekaan secara global; 5) kreatif; dan 6) bernalar kritis (Wasilah et al., 2021). Dari profil tersebut bisa dikategorikan menjadi kecerdasan moral (beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia); Kecerdasan sosial (bergotong royong dan berkebhinekaan global); Kecerdasan intelektual (kreatif dan bernalar kritis), dan kecerdasan berkarya (mandiri). Kecerdasan moral akan menentukan keberadaban dan kemuliaan manusia. Kecerdasan ini akan terwujud dalam sikap, perilaku dan cara pandang yang positif, serta takut melakukan perbuatan yang melanggar norma agama (Heldisari, 2020).

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha nyata yang sedang dalam proses diwujudkan untuk membentuk pelajar-pelajar Indonesia yang bernilai Pancasila, sebagai salah satu jawaban dari berbagai keresahan yang dilengkapi data terkait dengan degradasi moral (Hidayah & Suyitno, 2021). Profil Pelajar Pancasila menasar pada setiap individu pelajar Indonesia untuk membentuk dirinya seideal mungkin sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Hidayah et al., 2021). Dengan demikian Profil Pelajar Pancasila berusaha untuk mewujudkan pelajar yang memiliki kepribadian Pancasila. Kepribadian yang dimiliki ini menjadi sebuah kondisi dinamis dari diri pelajar yang kemudian membentuk sebuah ketahanan diri atau ketahanan pribadi. Profil Pelajar Pancasila yang menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, yaitu ke arah terbangunnya enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh. Profil Pelajar Pancasila ini mengarahkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan Pancasila yang terangkum dalam sebuah Profil Pelajar Pancasila (Rusnaini et al., 2021).

Pelajar Pancasila merupakan gambaran pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di masa *new normal* berbantuan Platform Merdeka Mengajar dengan cara diterapkan dalam karakter keseharian yang dibangun dan dihidupkan dalam diri individu setiap pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler di sekolah (Susilawati et al., 2021).

Salah satu proyek sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Taman Dewasa Jatis Yogyakarta adalah gelar karya berbasis seni pertunjukan. Dalam bidang seni pertunjukan, wujud garapan itu dapat berupa seni tari, seni karawitan (musik), seni pedalangan (teater), atau bisa juga merupakan sebuah kolaborasi yang mencakup semua unsur dari seni pertunjukan itu sendiri (Rustiyanti et al., 2021). Seni pertunjukan pada umumnya menuntut keterlibatan tiga wilayah, yaitu pelaku seni, penanggap, dan penikmat. *Pertama*, pelaku seni, yaitu kreator seni pertunjukan yang memiliki kepiawaian dalam hal olah seni yang ditawarkan kepada masyarakat untuk dinikmati. *Kedua*, penanggap seni, yaitu

pribadi, keluarga, atau lembaga yang menghadirkan dan memberi ruang ekspresi kepada pelaku seni. Ruang ekspresi tersebut sekaligus untuk menghibur masyarakat. *Ketiga*, penikmat seni, yaitu anggota masyarakat yang karena melalui proses internalisasi nilai estetis memiliki ikatan rasa sehingga ketika menyaksikan dapat merasakan adanya keindahan, kesenangan, dan katarsis. Pelaku seni pertunjukan yang sejahtera dan mandiri, berpeluang mengembangkan daya kreasi dan inovasi dalam berekspresi. Kreasi dan inovasi mampu menghasilkan hiburan yang berkualitas yang peluang menjadikan kehidupan bersama semakin berkualitas pula.

Dalam sistem produksi seni pertunjukan, komponen-komponen pendukung dan penunjang produksi terdiri dari urusan artistik dan nonartistik (Saadudin & Firdaus, 2021). Pendukung urusan artistik adalah orang-orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang seni meliputi pemain, pemusik, penata pentas, teknisi cahaya, teknisi *sound system* dan lain-lain. Pendukung nonartistik adalah orang-orang yang bekerja di luar bidang seni seperti sekretaris, humas, transportasi, akomodasi, perlengkapan, dan lain-lain. Untuk dapat mempertahankan atau menciptakan suatu bentuk kesenian (seni pertunjukan) dalam prosesnya sangat dibutuhkan adanya kerja pengelolaan, dalam istilah sekarang yang banyak beredar adalah manajemen produksi pertunjukan (Wrahatnala, 2021).

Kaitannya dengan hal tersebut, Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan (PSP) FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta bekerja sama dengan SMP Taman Dewasa Jetis dalam kegiatan Asistensi Mengajar yang merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Tujuan program asistensi mengajar di satuan pendidikan secara umum antara lain: 1) Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan. 2) Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman (Santoso et al., 2022); Di samping itu secara khusus, asistensi mengajar di PSP selain membantu proses pembelajaran klasikal di kelas, juga membantu proses penciptaan seni pertunjukan yaitu drama, tari, dan musik dalam proyek gelar karya penguatan profil pelajar Pancasila baik dari segi karya juga produksi. Permasalahannya adalah guru pendamping seni budaya di SMP Taman Dewasa Jetis tidak ada yang memiliki basis drama sehingga penggarapan drama diserahkan kepada mahasiswa asistensi mengajar, sedangkan untuk penggarapan tari dan musik dikerjakan bersama dengan guru pendamping.

Oleh karena itu penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu apa saja dimensi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan salah satu pembahasan dalam Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah dasar hingga sekolah menengah. Tujuan utama penelitian ini ialah untuk mengetahui lebih dalam (intensifikasi) bagaimana capaian profil pelajar Pancasila melalui gelar karya berbasis seni pertunjukan. Selain itu juga menjabarkan bentuk seni pertunjukan yang akan diciptakan pada kegiatan tersebut. Masih belum banyak penelitian terkait profil pelajar Pancasila yang dikaitkan dengan seni karena Kurikulum Merdeka ini baru dilaksanakan tahun ini. Oleh karena itu penting untuk diteliti bagaimana seni dapat mendukung penguatan profil pelajar Pancasila khususnya di jenjang SMP yang seharusnya nilai Pancasila memang sudah tertanam sebagai pondasi di masa depan.

Pentingnya penelitian ini antara lain karena proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan capaian di Kurikulum Merdeka sehingga penting diteliti untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapannya khususnya di jenjang menengah pertama. Kedua, seni pertunjukan sebagai salah satu opsi dalam penugasan proyek di Kurikulum Merdeka perlu diteliti untuk mengetahui kesesuaian aspek pertunjukan dan proses pembuatannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna (Hardani, 2020). Penelitian ini mengeksplor fenomena penguatan profil pelajar Pancasila melalui seni pertunjukan. Objek dalam penelitian ini adalah profil pelajar Pancasila dan seni pertunjukan. Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria terlibat dalam program gelar karya P5 pada program Asisten Mengajar yang diadakan oleh Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta pada tahun 2023 sebagai peserta didik, peserta MBKM, dan guru pendamping.

Sumber data primer diperoleh melalui pengumpulan data dengan teknik *in depth interview*, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi karya sehingga akan divalidasi menggunakan triangulasi teknik; Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa laporan kegiatan. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilaksanakan secara terus menerus hingga data jenuh. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Program Asistensi Mengajar dalam Gelar Karya P5

Kegiatan Asistensi Mengajar melibatkan mahasiswa sebagai pembimbing karya pertunjukan sebagai kegiatan non-mengajar. Karya pertunjukan yang dimaksud adalah pertunjukan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang diterapkan pada sekolah penggerak dan dirancang agar lebih menguatkan upaya pencapaian kompetensi serta karakter sesuai dengan profil seorang pelajar. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang kita kenal P5 merupakan suatu kegiatan proyek yang harus dilakukan sekolah terhadap siswa sebagai implementasi dari adanya kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan agar semua kompetensi yang dimiliki setiap siswa dapat tergali secara lebih mendalam melalui proses berkarya. Harapan ke depannya, semua siswa dapat terfasilitasi atas keterampilan yang mereka miliki. Dalam hal ini seorang pendidik diwajibkan memfasilitasi dan mencari bakat yang dimiliki siswa sesuai karakter dan kepribadiannya. Tentunya ini akan membuat siswa mulai bergotong royong untuk mencapai satu tujuan walaupun dengan cara yang berbeda-beda, dalam hal ini adalah bidang seni yang diminati oleh masing-masing peserta didik.

Kegiatan Asistensi Mengajar Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan berada di SMP Taman Dewasa Jetis Daerah Istimewa Yogyakarta memilih realisasi P5 dengan gelar karya. Gelar karya tersebut menampilkan sebuah pementasan drama dan mengambil tema tentang lingkungan, dengan judul "BHUMI". Drama ini menceritakan tentang bumi yang telah rusak akibat ulah manusia seperti penebangan hutan secara liar, efek rumah kaca, polusi dari pabrik-pabrik yang ada di dunia, dan lain-lain. Seni pertunjukan yang ditampilkan pada proyek gelar karya ini dikemas melalui drama, tari, dan musik. Mengangkat tema kelestarian lingkungan maka unsur-unsur di dalam drama, tari, dan musiknya bernuansa alam dengan suasana bermacam-macam, menyesuaikan naskah. Drama didukung dengan ilustrasi tari membuat sajian semakin menarik ditambah dengan musik yang mendukung dramatisasi cerita. Dalam

proses ini semua siswa kelas VII terlibat di dalamnya baik sebagai pemain maupun sebagai tim produksi dengan jumlah 108 siswa.

Awal pelaksanaan proses P5, siswa masih kurang serius dalam berlatih. Tidak tepat waktu, kurang bertanggung jawab atas apa yang sudah ditugaskan di pertemuan sebelumnya, juga kurang menghargai sesama teman bahkan guru atau mahasiswa asistensi mengajar. Hal ini disebabkan karena siswa belum menyadari bahwa proses penciptaan karya itu berat, dan walaupun terasa informal namun dalam kurikulum merdeka belajar, P5 adalah kegiatan yang tujuannya menguatkan profil pelajar Pancasila dengan cara melakukan secara langsung atas apa yang akan dipelajari. Oleh karena itu, perlu usaha dari guru dan mahasiswa asistensi mengajar untuk membuat siswa dapat memahami dan mengikuti proses sebaik mungkin.

Guru memiliki porsi di bagian produksi karya, sedangkan mahasiswa asistensi mengajar lebih bertanggung jawab pada pengkaryaan. Pembagian tugas dilakukan sesuai dengan keterampilan yang mendominasi dari setiap mahasiswa. Adapun pembagiannya adalah 3 (tiga) mahasiswa berkontribusi dalam bidang musik. Tugasnya antara lain membuat *guide* musik, melatih siswa, dan mengkomunikasikan kebutuhan musik dengan koordinator bidang seni lainnya. Ditinjau dari musik, terdapat 9 siswa yang menjadi pemusik dalam pagelaran karya P5 Penggarapan musik ini menggunakan alat-alat diatonis dan pentatonis untuk mengiringi tari, mengiringi nyanyian para pemain, dan sebagai penggambaran suasana baik suasana sedih, bahagia, marah, tegang, dan lain-lain. Tidak hanya siswa yang menjadi pemusik, terdapat juga beberapa mahasiswa dan guru ikut membantu menjadi pemain musik dan alat musik yang digunakan antara lain bonang barung, saron, demung, gong dan kempul, *kajon*, *Marching Bell*, pianika, pentongan, *drum set*, *keyboard*, *bass*, *gitar*, dan *sequencer*. Daftar proyek musik di antaranya yaitu 1.)Opening Meddley, 2) Berangkat sekolah, 3)Instrumen Reason, 4)Instrumen sakura drop, 5)Iringan Drumband Prosesi labuhan , 6) Iringan bidadari datang, 7)Instrumental iringan untuk nasehar, 8)Sedikit iringan no 3 untuk bagian bangun dari mimpi, dan 8)Bumiku Harapanku.

Selanjutnya, 3 (tiga) mahasiswa berkontribusi dalam bidang tari termasuk membuat konsep gerak tari, merancang kostum, melatih siswa, dan merias penari. Dalam gelar karya P5 terdapat kelompok tari industri atau profesi, kelompok tari pohon dan api, kelompok tari burung, kelompok tari polusi, buku, masyarakat desa, dan bidadari. Karya tari disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga apabila terdapat gerakan yang terlalu sulit untuk ditirukan siswa maka disederhanakan lagi. Dalam membuat garapan tari ini kami melakukan kerja sama dan selalu berdiskusi dengan peserta didik dan membiasakan peserta didik berani berpendapat atau mengkritisi gerakan. Pertama, tari pohon ditarikan oleh sepuluh penari laki-laki dan menggunakan properti kipas dengan gambar pohon seperti pada gambar 1.



Gambar 1 Tari *Pohon*

Keempat, tari pohon yang juga sebagai tari api atau kebakaran dibuat seperti gerakan tari pohon karena properti yang digunakan sama dan penarinya juga sama bahkan pergantiannya juga di atas panggung. Untuk teknik untuk pergantian dari pohon ke api adalah dengan membalikkan kipas, jadi kipas dilipat, dibalik lalu baru dibuka kembali. Pergantian dari pohon ke api untuk menandakan kebakaran hutan yang disebabkan oleh ulah manusia yang sesuai dengan isi naskah. *Kelima*, tari industri, gerakan untuk tari industri pada awalnya dibuat seperti para pekerja yang sedang bekerja sama untuk melakukan tugas pekerjaan tertentu. *Keenam*, tari bidadari. *Ketujuh*, Gerak tari buku dibuat dengan gerakan membuka dan menutup buku, membaca buku, dan juga mengayunkan buku seperti pada umumnya tetapi diperindah. Penari buku ini juga menjadi masyarakat desa yang masuk pada bagian akhir.

Selanjutnya, 2 (dua) mahasiswa berkontribusi di bidang drama untuk melatih vokal, mengarahkan ekspresi, mengatur blocking, dan merancang konsep pemanggungan. Beberapa pelatihan sebelum berakting diberikan kepada siswa meliputi yaitu olah vokal, olah tubuh, dan olah rasa. Olah vokal dilakukan dengan memaksimalkan vokal dan volume suara setiap tokoh, olah tubuh mengedepankan kelenturan badan dan senam wajah untuk keluesan berakting, dan olah rasa pada pendalaman karakter. Terdapat delapan siswa yang memainkan peran di antaranya memerankan tokoh guru, siswa, Ki Lurah Semar, dan Dewi Kanestren. Setiap tokoh dibimbing dengan pendekatan yang berbeda-beda menyesuaikan kebutuhan peran di dalam cerita. Pola latihan yang diterapkan di awal adalah dengan memaksimalkan latihan olah vokal dan olah tubuh. Selanjutnya olah rasa sembari dengan proses reading atau pembacaan naskah secara berkala. Selain itu, reading juga dilakukan dengan beberapa kali disertai gestur tubuh dan mimik wajah.



Gambar 2 Tata rias busana tari *Burung*

Terakhir, 1 (satu) mahasiswa berkontribusi dalam properti di divisi properti. Pembagian tugas ini bukan berarti mahasiswa hanya melaksanakan tugas di bidangnya, namun tetap saling membantu. Hal ini menjadi contoh yang baik terhadap siswa akan pentingnya gotong royong sehingga siswa juga meniru, misalnya penari membantu tim properti saat tidak ada jadwal latihan, penari ikut datang di jadwal latihan musik untuk memberikan saran apabila terdapat musik yang dirasa kurang pas dengan gerakannya.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Gelar Karya

Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentuknya. Dimensi ini antara lain: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebhinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Pertama, beriman, bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia. Pada

dimensi ini, diperkuat melalui pembiasaan yang bersifat religius seperti berdoa sebelum dan sesudah memulai latihan, berhenti sejenak dari aktivitas latihan saat terdengar adzan dan segera melaksanakan ibadah sholat bagi yang muslim. Sedangkan pada dimensi berakhlak mulia, terdapat perubahan yaitu tentang menghargai sesama siswa dan terhadap guru atau mahasiswa asistensi mengajar. Sebagai contoh, ketika mahasiswa mendemonstrasikan gerakan yang benar, memberikan aba-aba, namun siswa tidak mengimitasi gerakan tersebut kepada siswa tetapi banyak yang malah tidak menghafalkan dan tidak melakukan gerakan seperti yang dicontohkan bukan karena mereka tidak bisa atau tidak paham, tetapi karena mereka tidak memperhatikan dan kurang menghargai. Namun, seiring bertambahnya waktu, dimana proses latihan sendiri membutuhkan waktu selama 3 (tiga) bulan, siswa menjadi lebih memahami bahwa proses latihan tersebut penting dan tidak lebih untuk kepentingan siswa itu sendiri, sehingga mulai muncul rasa saling menghargai antarteman juga terhadap mahasiswa asistensi mengajar.

Kedua, dimensi mandiri yaitu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Kemandirian juga merupakan kemampuan mengatur tingkah laku yang ditandai kebebasan, inisiatif, rasa percaya diri, kontrol diri, ketegasan diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Melalui gelar karya P5, penguatan sikap mandiri mulai dikuatkan ketika masing-masing peserta didik memiliki tanggung jawab. Misalnya, siswa yang berada di divisi musik. Di awal latihan, semua perlengkapan masih disiapkan dan dirapikan kembali oleh mahasiswa asistensi mengajar. Namun setelah berjalan latihan beberapa minggu kemudian, peserta didik di divisi musik mulai menyiapkan instrumennya sendiri, menggunakan waktu yang ada ketika menunggu siswa lainnya untuk berlatih melancarkan bagiannya, bertanggung jawab menyelesaikan target di tiap minggu agar tidak menghambat progres tim musik. Namun, ada pula peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memiliki kesadaran mengatur dirinya sendiri.

Ketiga, bergotong royong. Di antara keenam dimensi pada profil pelajar Pancasila, gotong royong merupakan dimensi yang paling berhasil dikuatkan. Hal ini disebabkan karena lebih banyak proses yang dilakukan secara bersama-sama dan untuk kepentingan bersama. Misalnya, ketika divisi properti membuat pohon, penari atau tim produksi lainnya dengan semangat dan senang hati membantu menyelesaikan pohon tersebut. Begitu pula ketika sedang membuat properti lainnya, peserta didik yang bukan dari divisi properti sangat antusias membantu.

Keempat, berkebhinekaan global. Kebhinekaan Global dapat diartikan adanya rasa saling menghormati adanya keberagaman. Kebhinekaan Global juga berarti toleransi terhadap perbedaan. Misalnya dalam hal menghormati ketika peserta didik yang beragama Islam meminta ijin untuk melaksanakan ibadah sholat wajib. Hal ini sudah dibiasakan ketiga kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sehingga gelar karya ini tidak memiliki pengaruh yang banyak untuk dimensi berkebhinekaan global karena tidak ada suku yang beragam di sekolah tersebut, juga tidak tersirat pada karya "Bhumi".

Kelima, bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Penguatan pada dimensi bernalar kritis ini diterapkan di semua divisi. Di awal, peserta didik harus dipancing melalui kegiatan evaluasi untuk saling mengkritisi baik proses latihan atau dari segi karya. Setelah terbiasa mengkritisi, kemampuan untuk bernalar kritis lebih objektif misalnya disesuaikan dengan teori, disesuaikan dengan setiap maksud dari sebuah potongan-potongan karya, sehingga mulai berkurang kritik yang subjektif. Dalam hal ini, peran mahasiswa asistensi mengajar adalah memberi informasi yang bersifat teoritis ketika menanggapi peserta didik saat mencoba berpikir kritis. Misalnya ketika peserta didik dari divisi drama mengkritisi musik yang

dirasa kurang cocok ketika adegan 1 dengan alasan “menurut saya tidak pas tapi saya tidak tau apa yang salah”. Peran asistensi mengajar inilah yang menjelaskan bagaimana fungsi musik untuk mengiringi tarian, atau menciptakan suasana. Memberikan contoh musik suasana sedih, suasana gembira, suasana tegang, dan lain-lain. Setelah beberapa kali, peserta didik dapat mengemukakan pikiran mereka dengan lebih objektif.

Keenam, kreatif. Setelah gotong royong, bernalar kritis, kreatif juga sangat dirasa perubahannya pada peserta didik. Di awal, yang tadinya peserta didik seperti acuh tak acuh terhadap karya, namun setelah melalui beberapa kali proses latihan, peserta didik lebih bersemangat untuk menyalurkan ide-idenya. Seperti bagaimana gerak burung akan ditarikan, bagaimana penggambaran sebuah kelas saat pelajaran eksakta, memilih instrumen musik yang akan digunakan di bagian-bagian tertentu. Semua ide-ide tentu dipertimbangkan oleh mahasiswa asistensi mengajar agar peserta didik lebih semangat untuk memikirkan ide-ide apa lagi yang akan diutarakan. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila ternyata berhasil dikuatkan melalui gelar karya P5 dengan 108 peserta didik ini yang dibantu oleh 9 mahasiswa Asistensi Mengajar dari Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta selama 3 (bulan).

SIMPULAN

Penguatan profil pelajar Pancasila melalui gelar karya ini secara dominan diimplementasikan ketika proses persiapan gelar karya. Akan lebih baik apabila dari segi karya juga dimunculkan contoh-contoh dari keenam dimensi profil pelajar Pancasila sehingga karya juga memiliki keenam dimensi profil pelajar Pancasila. Terlepas dari segala hambatan yang ada, peran guru membantu mahasiswa dalam melangsungkan proses pelaksanaan gelar karya. Bimbingan dan arahan guru pamong menjadi poin positif bagi para mahasiswa. Mahasiswa dapat berkonsultasi dengan guru mengenai materi, metode maupun strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk anak-anak dalam masa perkembangan remaja awal. Para guru berperan besar dalam mendisiplinkan para siswa di mana mereka menunjukkan ketegasan dan bahkan memberikan hukuman bagi siswa yang telah keterlaluan sebagai salah satu bentuk pelajaran. Kerja sama yang baik antara guru dan mahasiswa saling melengkapi kekurangan seperti ketika divisi properti dan tata busana kekurangan tenaga, mahasiswa ikut andil membantu dan ketika mahasiswa kewalahan dalam mengatur para siswa, guru ikut turun tangan untuk mengondisikan. Oleh karena itu, penguatan profil pelajar Pancasila dapat terlaksana melalui proses penciptaan karya, juga melalui contoh yang diberikan antara guru dan mahasiswa, karena sejatinya *Ing Ngarsa Sung Tulada* (di depan memberi teladan), *Ing Madya Mangun Karsa* (di tengah memberi inspirasi), dan arti *Tut Wuri Handayani* (di belakang memberi dorongan).

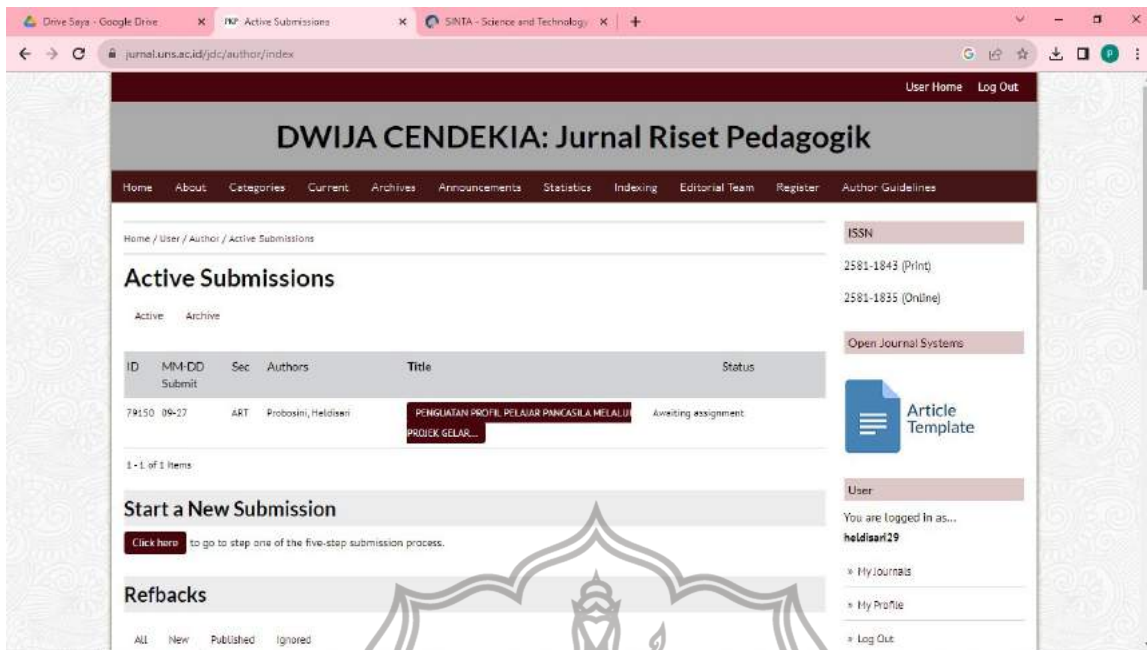
DAFTAR PUSTAKA.

- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In CV. *Pustaka Ilmu Editor*.
- Heldisari, H. P. (2020). Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Musik Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Humanis. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 8(November), 157–171.
- Hidayah, Y., & Suyitno, S. (2021). Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2).

- Hidayah, Y., Suyitno, S., & Ali, Y. F. (2021). A Study on Interactive–Based Learning Media to Strengthen the Profile of Pancasila Student in Elementary School. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(2). <https://doi.org/10.26618/jed.v6i2.5591>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2). <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Rustiyanti, S., Listiani, W., Sari, F. D., & Surya Peradantha, I. (2021). Ekranisasi AR PASUA PA: dari Seni Pertunjukan ke Seni Digital sebagai Upaya Pemajuan Kebudayaan. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(2). <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i2.1064>
- Saadudin, & Firdaus. (2021). Implementasi Fungsi Manajemen Seni Pertunjukan Pada Komunitas Seni Hitam Putih Padangpanjang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 13(2). <https://doi.org/10.36928/jpkm.v13i2.650>
- Santoso, H. D., Sari, D. P., Fadilla, A. D., Utami, F. F., Rahayu, F. P., Sari, D. C., & Sya'bani, N. P. (2022). Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v4i2.18220>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Wasilah, A., Yuhdi, A., Barus, F. L., & ... (2021). Perwujudan Pelajar Pancasila Melalui Pelatihan Memproduksi Komik Cerita Rakyat Bagi Siswa Di Mtsn Karo Kabanjahe Sumut. ... *Kualitas Hidup Di Era ...*. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/43684>
- Wrahatnala, B. (2021). Congwayndut: Refleksi Fungsionalisme Struktural Seni Pertunjukan Yang Melintas Batas. *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 12(2). <https://doi.org/10.33153/acy.v12i2.3576>



Lampiran 3. Bukti submission jurnal




Gambar 1. Bukti submission jurnal Dwija Cendekia



Lampiran 4. Bukti seminar



Lampiran 5. Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja 70% dan 30%



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Telp. (0274) 379133 Fax (0274) 371233, 379133

**SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR
TAHUN 2023 SEBESAR 70%**

Yang bertanda tangan dibawah ini:
 Nama : Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn
 NIP : 196408142007012001
 Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Pertunjukan/ Fakultas Seni Pertunjukan
 Alamat : Rt 14/Rw 05 Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta nomor: 266/IT4/HK/2022 tanggal 20 Mei 2022 tentang Pengangkatan Pelaksana Peneliti Penelitian Dosen ISI Yogyakarta pada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2022 dan perjanjian /kontrak penelitian nomor: 2710/IT4/PG/2022 bahwa anggaran untuk kegiatan penelitian dengan judul "Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek Gelar Karya Berbasis Seni Pertunjukan Pada Program Asistensi Mengajar" sebesar Rp. 12.000.000,- (100%)
 Dengan ini menyatakan bahwa:


1. Biaya kegiatan penelitian tahap 70% di bawah ini yang meliputi

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	BAHAN (ATK, Bahan Penelitian (Habis Pakai))	Rp. 4.070.000,-
2.	PENGUMPULAN DATA (HR Pembantu Peneliti, Transport, Biaya Konsumsi)	Rp. 1.460.000,-
3.	SEWA PERALATAN	-
4.	ANALISIS DATA (Biaya Konsumsi rapat, transport lokal, HR Administrasi peneliti, HR Pengolah data, Biaya analisis sampel)	Rp. 2.870.000,-
5.	Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan	-
<i>Jumlah</i>		Rp. 8.400.000,-

*Pengisian uraian disesuaikan dengan item-item yang tercantum pada rekapitulasi penggunaan anggaran 70%


2. Jumlah uang tersebut pada angka 1, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian, dengan rincian biaya kegiatan penelitian 70% terlampir.
3. Bersedia untuk dilakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti pengeluaran kegiatan penelitian oleh Aparatur Pengawas Fungsional Pemerintah.
4. Apabila dikemudian hari, pernyataan yang saya buat ini mengakibatkan kerugian Negara maka saya bersedia dituntut penggantian kerugian Negara dimaksud, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.



Yogyakarta, 15 September 2023
 Ketua Peneliti
 Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn
 NIP. 196408142007012001

Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja 30%

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Telp. (0274) 379133 Fax (0274) 371233, 379133

**SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR
TAHUN 2023 SEBESAR 30%**

Yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn
NIP : 196408142007012001
Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Pertunjukan/ Fakultas Seni Pertunjukan
Alamat : Rt 14/Rw 05 Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023 tentang Pelaksana Penelitian Dosen ISI Yogyakarta tahun 2023 pada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2023 dan perjanjian /kontrak penelitian nomor: 2434/IT4/PG/2023 bahwa anggaran untuk kegiatan penelitian dengan judul "Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek Gelar Karya Berbasis Seni Pertunjukan Pada Program Asistensi Mengajar" sebesar Rp. 12.000.000,- (100%) Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Biaya kegiatan penelitian tahap 30% di bawah ini yang meliputi


NO	URAIAN	JUMLAH
1.	BAHAN	-
2.	PENGUMPULAN DATA	-
3.	SEWA PERALATAN (Sewa kostum tari, sewa kamera, sewa properti pentas, sewa tripod)	Rp. 2.950.000,-
4.	ANALISIS DATA (Transport)	Rp. 500.000,-
5.	Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan	Rp. 150.000,-
	<i>Jumlah</i>	Rp. 3.600.000,-


*Pengisian uraian disesuaikan dengan item-item yang termuat pada rekapitulasi penggunaan anggaran 30%

2. Jumlah uang tersebut pada angka 1, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian, dengan rincian biaya kegiatan penelitian 30% terlampir.
3. Bersedia untuk dilakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti pengeluaran kegiatan penelitian oleh Aparatur Pengawas Fungsional Pemerintah.
4. Apabila dikemudian hari, pernyataan yang saya buat ini mengakibatkan kerugian Negara maka saya bersedia dituntut penggantian kerugian Negara dimaksud, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 6 November 2023
Ketua Peneliti


Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn
NIP. 196408142007012001


Rp. 38AKX673780230
METERAN
TEMPEL





